

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari data perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan pengambilan data melalui website www.idx.co.id pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Terdapat 38 perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI, namun hanya 35 perusahaan saja yang memiliki laporan keuangan lengkap. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan,

Consumer Goods atau produk konsumen langsung sehingga disebut sebagai barang jadi, artinya barang yang diproduksi atau barang yang telah diproduksi tidak akan mengalami proses produksi lagi tapi langsung dinikmati oleh konsumennya seperti minuman, snacks, atau rokok. Berikut data perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI :

Tabel 4 1 : Daftar Perusahaan *Consumer Goods*

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.
2	AISA	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk.
3	ALTO	TRI BANYAN TIRTA Tbk.
4	CEKA	WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
5	DLTA	DELTA DJAKARTA Tbk.
6	DVLA	DARYA VARIA LABORATORIA
7	GGRM	GUDANG GARAM Tbk
8	HMSP	HM SAMPOERNA Tbk.
9	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.
10	INAF	INDOFARMA PERSERO Tbk.
11	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
12	KAEF	KIMIA FARMA (Persero)
13	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk.
14	KICI	KEDAWUNG INDAH CAN Tbk
15	KLBF	KALBE FARMA Tbk.
16	LMPI	LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk.
17	MBTO	MARTINA BERTO Tbk.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
18	MERK	MERCK Tbk.
19	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.
20	MRAT	MUSTIKA RATU Tbk
21	MYOR	MAYORA INDAH Tbk.
22	PSDN	PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk.
23	PYFA	PYRIDHAM FARMA Tbk
24	RMBA	BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk.
25	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk.
26	SCPI	Organon Pharma Indonesia, Tbk
27	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
29	SKLT	SEKAR LAUT Tbk.
30	STTP	Siantar Top Tbk.
31	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
32	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
33	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
35	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan Perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2017-2021. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* sebagai rasio yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

4.2.1 Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan sebuah rasio keuangan yang terasosiasi dengan profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa baik investasi yang dilakukan dapat memberikan return yang diharapkan dan apakah nilai investasi tersebut benar-benar sesuai dengan investasi atau aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus laba bersih dibagi total assets dikali 100%. Hasil perhitungan rasio ROA disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4 2 : Data Return on Asset Perusahaan Consumer Goods

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	4.55	6.01	10.20	14.16	20.38
2	AISA	-6.33	-5.25	60.70	59.91	0.50
3	ALTO	-5.63	-2.96	-0.67	-0.95	-0.60
4	CEKA	7.72	7.93	15.47	11.61	11.02
5	DLTA	20.86	22.19	22.29	10.12	14.37
6	DVLA	9.89	11.92	12.12	8.16	7.03
7	GGRM	11.62	11.28	13.83	9.78	6.23
8	HMSP	29.37	29.05	26.96	17.28	13.44
9	ICBP	12.01	13.31	13.02	6.36	5.41
10	INAF	-3.03	-2.27	0.58	0.00	0.05
11	INDF	4.74	4.32	5.10	3.96	4.26
12	KAEF	5.36	4.40	-0.07	1.70	1.70
13	KDSI	5.19	5.52	5.11	4.83	5.39
14	KICI	5.32	-0.57	-2.08	-0.01	12.80
15	KLBF	3.70	13.54	12.37	12.11	12.40
16	LMPI	-3.73	-5.90	-5.65	-5.92	-2.04
17	MBTO	-3.16	-17.61	-11.33	20.68	-20.82
18	MERK	17.45	15.58	8.68	7.73	6.01
19	MLBI	52.67	42.38	41.62	4.95	22.78
20	MRAT	-0.26	-0.44	0.02	-1.21	0.40
21	MYOR	10.93	6.26	10.44	10.42	5.96
22	PSDN	5.69	-5.04	-6.20	-8.10	-12.25
23	PYFA	4.47	4.52	4.90	9.67	0.68
24	RMBA	-3.41	-4.09	0.30	21.40	0.08
25	ROTI	3.20	3.93	6.43	4.83	6.71
26	SCPI	7.58	5.76	7.95	13.66	9.79
27	SIDO	16.90	19.89	22.84	24.26	30.99
28	SKBM	1.64	0.78	0.23	0.58	1.50
29	SKLT	3.63	4.30	5.69	5.49	9.51
30	STTP	9.24	9.70	16.75	18.22	15.76
31	TCID	7.58	7.08	5.69	-2.32	-3.29
32	TSPC	7.31	6.51	6.62	8.65	8.54
33	ULTJ	13.56	12.56	15.62	12.56	17.17

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021
34	UNVR	37.59	46.66	35.80	34.89	30.20
35	WIIM	3.31	4.07	2.10	10.67	9.34
RATA –RATA		8.50	7.87	10.38	7.60	7.18
NILAI TERTINGGI		52.67	46.66	60.70	59.91	30.99
NILAI TERENDAH		-6.33	-17.61	-11.33	-21.4	-20.82

Sumber : Peneliti – data diolah, 2022

Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan, terlihat dari tabel diatas bahwa Nilai rasio ROA yang tertinggi adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. (AISA) pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan dipandang baik oleh investor, hal ini memberikan dampak positif bagi pasar dimana minat beli terhadap saham perusahaan yang akan mengalami peningkatan signifikan.

4.2.2 Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dengan kata lain melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun berikutnya

Tabel 4 3 : Data Current Ratio Perusahaan Consumer Goods

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	1.20	1.38	2.00	2.97	2.51
2	AISA	1.16	0.96	2.43	0.74	0.60
3	ALTO	1.07	1.17	8.83	0.82	0.81
4	CEKA	2.22	3.39	4.79	4.66	4.38
5	DLTA	8.64	7.20	8.05	7.50	4.80
6	DVLA	2.66	3.12	2.91	3.51	2.52
7	GGRM	1.95	1.99	2.70	2.24	1.93
8	HMSP	5.27	2.66	3.27	2.45	1.89
9	ICBP	2.42	1.95	2.54	2.26	1.80
10	INAF	1.05	1.04	1.88	1.35	1.24
11	INDF	1.50	1.13	1.27	1.37	1.34
12	KAEF	1.54	1.48	1.67	0.90	1.02
13	KDSI	1.18	1.14	1.23	1.62	1.86
14	KICI	7.29	6.11	7.58	7.83	5.05
15	KLBF	4.50	4.25	4.34	4.11	4.44

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021
16	LMPI	1.58	1.41	1.19	1.12	1.17
17	MBTO	2.06	2.11	1.25	0.62	0.75
18	MERK	3.08	3.08	2.51	2.55	2.71
19	MLBI	0.83	0.64	0.73	0.89	0.74
20	MRAT	3.59	3.10	2.89	2.21	2.30
21	MYOR	2.38	2.84	3.44	3.61	2.33
22	PSDN	1.10	1.20	0.75	0.77	0.58
23	PYFA	1.15	2.69	3.52	2.89	1.30
24	RMBA	1.92	1.80	1.91	2.22	1.70
25	ROTI	2.25	2.71	1.69	3.83	2.65
26	SCPI	2.52	2.65	5.94	1.50	3.74
27	SIDO	7.81	4.20	4.19	3.66	4.13
28	SKBM	1.63	1.62	1.33	1.36	1.31
29	SKLT	1.26	1.24	1.29	1.54	1.79
30	STTP	2.64	3.08	2.85	2.40	4.16
31	TCID	4.91	5.30	5.34	9.22	8.13
32	TSPC	2.52	2.65	3.29	2.99	3.29
33	ULTJ	4.19	4.46	4.44	1.41	3.11
34	UNVR	0.63	0.74	0.65	0.66	0.61
35	WIIM	5.35	4.82	6.02	3.66	2.78
RATA -RATA		2.77	2.61	3.16	2.67	2.44
NILAI TERTINGGI		8.64	7.20	8.83	9.22	8.13
NILAI TERENDAH		0.63	0.64	0.65	0.62	0.58

Sumber : Peneliti – data diolah, 2022

Current ratio yang baik adalah apabila perhitungannya lebih besar dari 100% (1x) yang berarti aktiva lancar dapat menutupi seluruh kewajiban lancar. Semakin tinggi angkanya, semakin stabil perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah angkanya, semakin tinggi risiko masalah likuiditas.. Dilihat pada tabel diatas *current ratio* yang tertinggi pada perusahaan PT Mandom Indonesia, Tbk (TCID) pada tahun 2019 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini dalam keadaan stabil.

4.2.3 Debt Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan rasio total utang terhadap ekuitas. Laporan ini berguna untuk memahami sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Tabel 4 4 : Data *Debt Equity Ratio* Perusahaan *Consumer Goods*

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	0.99	0.83	0.45	0.37	0.34
2	AISA	1.56	1.26	-2.13	1.43	1.15
3	ALTO	1.65	1.87	1.90	1.97	1.98
4	CEKA	0.54	0.20	0.23	0.24	0.22
5	DLTA	0.17	0.19	0.18	0.20	0.30
6	DVLA	0.47	0.41	0.40	0.50	0.51
7	GGRM	0.58	0.55	0.54	0.34	0.52
8	HMSP	0.26	0.32	0.43	0.64	0.82
9	ICBP	0.56	0.51	0.45	1.06	1.16
10	INAF	1.91	1.90	1.74	2.98	3.52
11	INDF	0.88	0.93	0.77	1.06	1.07
12	KAEF	1.37	1.82	1.48	1.46	1.46
13	KDSI	1.74	1.51	1.06	0.88	0.47
14	KICI	0.63	0.76	0.75	0.94	0.74
15	KLBF	0.22	0.19	0.21	0.23	0.21
16	LMPI	1.22	1.38	1.55	1.83	2.09
17	MBTO	0.89	1.16	1.51	0.67	0.62
18	MERK	0.37	0.39	0.52	0.52	0.33
19	MLBI	1.36	1.47	1.53	1.39	1.66
20	MRAT	0.36	0.39	0.45	0.63	0.63
21	MYOR	1.03	1.29	0.92	0.75	0.75
22	PSDN	1.11	1.77	3.34	5.37	13.55
23	PYFA	0.47	0.57	0.53	0.45	3.82
24	RMBA	0.58	0.78	1.02	1.18	0.62
25	ROTI	0.62	0.51	0.51	0.38	0.47
26	SCPI	0.46	0.43	1.30	0.92	0.25
27	SIDO	0.09	0.15	0.15	0.19	0.17
28	SKBM	0.59	0.70	0.76	0.84	0.99
29	SKLT	1.07	1.20	1.08	0.90	0.64
30	STTP	0.69	0.60	0.34	0.29	0.19

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021
31	TCID	0.27	0.24	0.26	0.21	0.26
32	TSPC	0.46	0.45	0.45	0.43	0.40
33	ULTJ	0.23	0.16	0.17	0.83	0.44
34	UNVR	2.65	1.58	2.91	3.16	3.41
35	WIIM	0.25	0.25	0.26	0.36	0.43
RATA -RATA		0.81	0.82	0.80	1.02	1.32
NILAI TERTINGGI		2.65	1.90	3.34	5.37	13.55
NILAI TERENDAH		0.09	0.15	-2.13	0.19	0.17

Sumber : Peneliti – data diolah, 2022

Semakin tinggi nilai *Debt Equity Ratio* (DER), semakin banyak pula modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dilihat pada tabel diatas DER tertinggi pada PT. Prasadha Aneka Niaga (PSDN) pada tahun 2021, yang artinya akan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang tinggi menandakan perusahaan akan memiliki suku bunga yang tinggi dan keuntungan yang rendah.

4.3 Hasil Penelitian (Perhitungan dan Pengolahan Data)

Berikut disajikan oleh Penulis hasil penelitian dan pengolahan data sekunder yang diperoleh Penulis pada penelitian ini:

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji asumsi klasik terhadap variabel independen dan dependen merupakan salah satu syarat uji regresi. Data harus terlepas dari asumsi klasik, oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik.

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05 Berikut hasil dari uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 4 5 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15880072
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS – data diolah,2022*

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai *Asymp* signifikansi pada variabel *price book value* adalah 0.160 lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

(2) Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10 (Ghozali, 2018)

Tabel 4 6 : Hasi Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Return on Asset (X1)</i>	0,800	1,250
<i>Current Ratio (X2)</i>	0,546	1,832
<i>Debt Equity Ratio (X3)</i>	0,490	2,040

Sumber: *Output SPSS – data diolah,2022*

Pada tabel *Collinearity Stastics* di atas menyatakan bahwa nilai VIF < 10,00 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018) Pada penelitian ini Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser.

Pengambilan keputusan :

Jika Sig < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Jika Sig > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 4 7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.187	.237		.789	.432
	ROA	-.010	.008	-.127	-1.232	.221
	CR	.075	.044	.211	1.693	.093
	DER	.309	.197	.207	1.573	.119

a. Dependent Variable: ABS_Res

Pada tabel hasil uji heteroskedastistas *Price Book Value* di atas, tidak menandakan adanya heteroskedastistas karena nilai signifikansi > 0,05 atau nilai kepercayaan lebih dari 5%.

(4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji durbin-watson (uji DW) memakai ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Singgih Santoso,2012) :

- 1) Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai D-W terletak diatas + 2 berarti ada autokorelasi negative.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.431	.416		1.17422	1.404

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Pada tabel hasil uji autokorelasi di atas, tidak menandakan adanya autokorelasi positif karena nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2

4.3.2 Analisis Persamaan Regresi Berganda

Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4 8 : Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Standardized Coefficients Beta	t hitung	T tabel	Sig
(Constant)	.148			.812
ROA	.197	9.026	1,981	.000
CR	-.013	-.111	1,981	.912
DER	.915	1.780	1,981	.078
			R square	.431
			adjusted R square	.416
			F hitung	28.318
			F tabel	2,69
			Sig	.000

Sumber: *Output SPSS – data diolah, 2022*

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 0,148 dan untuk *Return On Assets* (nilai b1) sebesar 0,197, *Current Ratio* (nilai b2) sebesar -0,013, dan *Debt Equity Ratio* (nilai b3) sebesar 0,915. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,148 + 0,719X1 - 0,011X2 + 0,181X3 + e$$

Dari hasil persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- (1) Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,148. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Jika variabel *Return On Assets* (X1), *Current Ratio* (X2), dan *Debt Equity Ratio* (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *Price Book Value* adalah 0,148.
- (2) Nilai koefisien untuk *Return on Assets* (X1) adalah 0,197 Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antara variabel *Return on Assets* dengan *Price Book Value*. Hal ini artinya jika *Return on Asset* mengalami kenaikan 1%, maka *Price Book Value* akan naik sebesar 0,197 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- (3) Nilai koefisien untuk variabel *Current Ratio* (X2) adalah -0,013. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh berlawanan (negatif) antara variabel *Current Ratio* dengan *Price Book Value*. Hal ini artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *Price Book Value* akan mengalami penurunan sebesar -0,013 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- (4) Nilai koefisien untuk *Debt Equity Ratio* (X3) adalah 0,915 Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antara variabel *Debt Equity Ratio* dengan *Price Book*

Value. Hal ini artinya jika *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka *Price Book Value* akan naik sebesar 0,915 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

- (5) Adjusted R square sebesar 0,416 atau 41,6% artinya variabel bebas yang terdiri dari *Return on Asset* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt Equity Ratio* (X3) mampu menjelaskan sebesar 41,6% terhadap *Price Book Value* (Y) sedangkan sisanya 58,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* baik secara simultan maupun secara parsial.

(1) Uji F (pengujian secara simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika dalam uji Fhitung < Ftabel dan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka seluruh variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika dalam uji F hitung > Ftabel dan nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(3 ; 113) = 2,68$$

Tabel 4 9 : Hasil Uji F

Model	Mean Square	Fhitung	Ftabel	Sig.
Regression	39.044	28,318	2.68	0,000
Residual	1.379			

Sumber: *Output SPSS – data diolah,2022*

Pada tabel di atas terlihat bahwa Fhitung sebesar 28,318 > Ftabel sebesar 2,68 Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap variabel *Price Book Value*.

2. Uji T (pengujian secara parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian di lakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika dalam pengujian nilai thitung < ttabel dengan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika dalam pengujian nilai thitung > ttabel nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0.025 ; 112) = 1,981$$

Tabel 4 10 : Hasil Uji t

Variabel	Thitung	ttabel	Sig.	Keterangan
<i>Return on Asset</i> (X1)	9,026	1,981	0,000	diterima
<i>Current Ratio</i> (X2)	-0,111	1,981	0,912	ditolak
<i>Debt Equity Ratio</i> (X3)	1,780	1,981	0,078	ditolak

Sum
ber:
Out
put
SPS

S – data diolah,2022

- (1) Hipotesis Pertama : **Pengujian pada variabel *Return on Asset* (X1) terhadap *Price Book Value* (Y).** Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai thitung 9.026 > ttabel 1,981 dengan tingkat signifikansi *Return on Asset* sebesar 0,454 > 0,05 sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis pertama diterima. Hal itu menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book Value*.
- (2) Hipotesis Kedua : **Pengujian pada variabel *Current Ratio* (X2) terhadap *Price Book Value* (Y).** Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai thitung -0,111 < ttabel 1,981 dengan tingkat signifikansi *Current Ratio* sebesar 0,912 > 0,05 yang berarti hipotesis kedua ditolak, Hal itu menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book Value*.
- (3) Hipotesis Ketiga : **Pengujian pada variabel *Debt Equity Ratio* (X3) terhadap *Price Book Value* (Y).** Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai thitung 1,780 < ttabel 1,981 dengan tingkat signifikansi *Debt Equity Ratio* sebesar 0,078 > 0,05 yang berarti

hipotesis ketiga ditolak, Hal itu menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book Value*.

4.3.4 Pembahasan

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis analisis persamaan linier berganda pada penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021” dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Penelitian tentang Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan seperti yang dilakukan oleh : (Kusumawati and Rosady 2018), (Thamrin et al. 2018) (Endri and Fathony 2020a) (Sembiring and Trisnawati 2019) hasilnya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, maka harapan perusahaan di masa depan akan semakin baik, yang berarti nilai perusahaan juga akan dianggap meningkat oleh para investor. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Namun ada perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahmantari, 2021) bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif pada Nilai Perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini yang mendorong penulis untuk meneliti kembali tentang pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Alasannya adalah, penulis ingin mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh pada Nilai Perusahaan, karena Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi investor karena investor tertarik pada perusahaan yang menguntungkan berdasarkan prinsip bahwa semakin menguntungkan maka semakin baik bagi pemegang saham. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods*.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, secara parsial (individu) variabel *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan dan searah (positif) terhadap *Price Book Value*. Hal ini dibuktikan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi *Return on Asset*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan dipandang baik oleh investor, hal ini memberikan dampak positif bagi pasar dimana minat beli terhadap saham perusahaan yang akan mengalami peningkatan signifikan. Sebaliknya, apabila semakin rendah *Return on Asset*, maka perusahaan dianggap tidak

menguntungkan, karena pengembalian asset investasinya yang rendah.

2. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Penelitian tentang Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan seperti yang dilakukan oleh : (Iman, Sari, and Pujiati 2021) (Pranidia et al. 2021) (Munawaroh and Ramadhan 2022a) (Putra and Lestari 2016; Riny 2018). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi nilai perusahaan dan semakin rendah likuiditas, semakin rendah nilai perusahaan. Kapasitas arus kas yang tinggi mempengaruhi liabilitas jangka pendek perusahaan dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penulis mengadopsi penelitian tentang pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan, dengan objek penelitian yang berbeda yaitu pada perusahaan manufaktur dan perusahaan makanan dan minuman. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Consumer Goods.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, secara parsial (individu) variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book Value*. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai thitung < ttabel dengan tingkat signifikansi > 0,05. Hasil penelitian ini menyimpulkan apabila *Current Ratio* rendah, dapat dikatakan perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk melunasi utangnya. Sebaliknya, apabila hasil pengukuran *Current Ratio* tinggi, bukan berarti perusahaan dalam keadaan sehat.

3. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Penelitian tentang Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan seperti yang dilakukan oleh : (Amin et al. 2019; Bintara 2018; Rusnindita 2020) hasil penelitian menunjukkan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ; (Arianti 2022; Wijayaningsih and Yulianto 2021) Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini yang mendorong penulis untuk meneliti kembali tentang pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Alasannya adalah, penulis ingin mengetahui Struktur Modal yang baik apabila para investor menggunakannya sebagai dasar untuk berinvestasi di perusahaan karena variabel ini menggambarkan ekuitas dalam bentuk total kewajiban dan total aset memungkinkan para investor untuk melihat tingkat risiko, pengembalian, dan pendapatan apa yang akan terjadi yang disetujui oleh perusahaan. Tingkat resiko, tingkat pengembalian (return) dan pendapatan (earnings) Tinggi rendahnya permintaan suatu saham dapat dan akan

dipengaruhi oleh perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, secara parsial (individu) variabel *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book Value*. Hal ini dibuktikan hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> 0,05$. Hasil penelitian ini menyimpulkan apabila perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai biaya operasional maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Semakin tinggi hutang perusahaan, semakin tinggi juga beban bunga sehingga mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menurun, Sebaliknya, DER yang terlalu tinggi berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Ini karena tingkat utang yang lebih tinggi menyiratkan biaya bunga yang lebih tinggi untuk perusahaan dan keuntungan yang lebih rendah.

4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* periode 2017-2021. Diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 28,318 $> F_{tabel}$ sebesar 2,69 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal itu dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Nilai Perusahaan.